

## **Analisis Peran Sektor Pertanian dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Regional Kecamatan Kupang Barat**

**Fikran Sonya Bangkole<sup>1\*</sup>, Marthen R. Pellokila<sup>2</sup>, Nikson Tameno<sup>3</sup>**  
<sup>1-3</sup> Universitas Nusa Cendana, Indonesia

Alamat : Jl. Adisucpto, Penfui, Kupang, Nusa Tenggara Timur  
Korespondensi penulis: [Bangkolesonya@gmail.com](mailto:Bangkolesonya@gmail.com)\*

***Abstract,** This research aims to analyze the important role and functional role of the agricultural sector in economic growth in West Kupang District. In the current development to face the economic dynamics that exist in West Kupang District. Agriculture is one of the sectors carried out by the people of West Kupang and District to meet economic needs. On average, the people of West Kupang District manage natural resources to advance the important role of agriculture in meeting the food and clothing and shelter needs of the people of West Kupang and its surroundings. Because agriculture is one of the biggest centers for advancing the economic structure of West Kupang District, if seen from the formation of the GRDP of West Kupang Regency, the agricultural sector also plays a role in terms of labor absorption. Because of the abundant natural resources and fertile land.*

***Keywords:** Economic Organization, Agricultural Sector, Labor*

**Abstrak,** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran penting dan peran fungsi mengenai sektor pertanian dalam pertumbuhan ekonomi di Kecamatan Kupang Barat. Dalam perkembangan zaman untuk menghadapi dinamika perekonomian yang ada di Kecamatan Kupang Barat. Pertanian merupakan salah satu sektor yang dilakukan oleh masyarakat Kecamatan Kupang Barat untuk memenuhi kebutuhan ekonomi. Rata-rata masyarakat Kecamatan Kupang barat mengelola sumber daya alam untuk memajukan mengenai peran pentingnya pertanian dalam memenuhi kebutuhan sandang pangan maupun papan masyarakat Kupang barat dan sekitarnya. Karena pertanian menjadi salah satu sentrum terbesar dalam memajukan perekonomian baik di dalam negeri maupun luar negeri. Peran sektor pertanian dalam struktur perekonomian di Kecamatan Kupang Barat bila dilihat dari pembentukan PDRB Kabupaten Kupang dan Kecamatan Kupang Barat, sektor pertanian juga berperan dalam hal penyerapan tenaga kerja. Karena melihat dari sumber daya alam yang sangat melimpah dan keadaan tanah yang subur.

**Kata Kunci:** Pertumbuhan Ekonomi, Sektor Pertanian, Tenaga Kerja

### **1. LATAR BELAKANG**

Indonesia dikenal sebagai negara agraris yang perekonomiannya bertumpu pada sektor pertanian. Sektor pertanian merupakan sektor strategis dalam pembangunan nasional. Peran sektor pertanian dalam memacu perekonomian dapat dilihat lebih luas terutama dalam konteks mendistribusikan hasil-hasil pembangunan kepada masyarakat di wilayah pedesaan. Sektor pertanian dituntut untuk berperan dalam perekonomian nasional melalui pembentukan produk domestik bruto, perolehan devisa, penyediaan pangan dan bahan baku industri, pengentasan kemiskinan, penyediaan lapangan kerja, dan peningkatan pendapatan masyarakat. Keberhasilan sektor pertanian dalam pembangunan memberi sumbangan yang sangat besar pada pembangunan nasional, ini berarti meningkatkan kesejahteraan hidup petani, masyarakat pedesaan yang pada gilirannya meningkatkan taraf hidup sebagian besar masyarakat Indonesia dan pada akhirnya meningkatkan pendapatan nasional secara keseluruhan.

Masing-masing daerah didorong tidak saja untuk lebih mampu mengambil peran dan prakarsa dalam perencanaan pembangunan, tetapi juga untuk lebih jelas mengeksplorasi dan mengeksploitasi sumber daya yang bertujuan untuk menyejahterakan rakyat setempat. Berdasarkan pada kemampuan itu maka pemerintah daerah benar-benar dapat menjadi pelaku utama pembangunan di daerahnya. Dalam pelaksanaan pembangunan daerah, diperlukan perencanaan yang tepat sehingga akan menjadi pedoman dan mampu mengarahkan pembangunan kepada pencapaian tujuan. Pembangunan ekonomi daerah yang tepat adalah sebuah perencanaan yang dibuat atas dasar komoditi basis dan potensi basis unggulan sektor pertanian daerah. Pelaksanaan pembangunan ekonomi daerah yang berbasis komoditi unggulan sektor pertanian akan lebih mudah dilaksanakan dengan mengacu pada hasil kajian tentang potensi unggulan daerah.

Pembangunan ekonomi adalah usaha-usaha untuk meningkatkan taraf hidup suatu bangsa yang sering kali diukur dengan tinggi rendahnya pendapatan riil perkapita. Salah satu tujuan pembangunan nasional adalah meningkatkan kinerja perekonomian agar mampu menciptakan lapangan kerja dan memberikan kehidupan yang layak sebagaimana tujuan awal didirikan. Negara Indonesia bertujuan untuk memajukan dan meningkat kesejahteraan rakyat, oleh karena itu, upaya pengentasan kemiskinan harus dilakukan secara komprehensif, mencakup berbagai aspek kehidupan dan dilaksanakan secara berkesinambungan. Perencanaan merupakan sebuah upaya untuk mengantisipasi ketidakseimbangan yang terjadi yang bersifat akumulatif, artinya, perubahan yang terjadi pada sebuah keseimbangan awal dapat menyebabkan perubahan pada sistem sosial yang kemudian akan membawa sistem yang ada menjauhi keseimbangan semula.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) kabupaten/kota di Provinsi NTT menurut pengeluaran 2017-2021 merupakan publikasi tahunan yang menyajikan data tentang perkembangan PDRB kabupaten dan kota di Nusa Tenggara Timur dari tahun 2017 sampai dengan 2021. Berdasarkan 17 sektor perekonomian yang ada di Kecamatan Kupang Barat, sektor pertanian mempunyai rata-rata kontribusi terbesar terhadap PDRB Kecamatan Kupang Barat yaitu sebesar 44,46%. Kontribusi sektor pertanian pada tahun 2019 sampai tahun 2023 berfluktuatif, kontribusi terbesar yaitu pada tahun 2019 sebesar 47% sedangkan kontribusi terendah pada tahun 2023 yaitu sebesar 45,76%. Rendahnya kontribusi sektor pertanian pada tahun 2018 adalah salah satu disebabkan oleh pertumbuhan perekonomian pada sektor lainnya yang berkembang lebih cepat dari pada sektor pertanian. Walaupun demikian sektor pertanian memegang peranan yang penting dalam perekonomian wilayah kecamatan Kupang Barat,

khususnya sumbangannya terhadap PDRB Kecamatan Kupang Barat Keberhasilan daerah dalam perekonomian sangat tergantung pada perencanaan pembangunan daerah yang bersangkutan, dalam arti sejauh mana daerah tersebut dapat memobilisasi sumber-sumber daya yang terdapat didaerahnya. Sehingga mampu menimbulkan perubahan struktural, yang pada gilirannya akan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi dalam rangka meningkatkan pendapat masyarakat dan peningkatan pemenuhan kebutuhan pokok-pokok masyarakat.

Diketahui tingkat pertumbuhan perekonomian Kecamatan Kupang Barat tahun 2019 sampai 2023 tanpa migas atas dasar harga konstan yang tertinggi adalah pada sektor pertambangan dan penggalian yaitu rata-rata pertumbuhan sebesar 15,58% selanjutnya sektor jasa lainnya yaitu sebesar 7,83%. Sektor administrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan sosial wajib merupakan pertumbuhan perekonomian terendah, yaitu sebesar 2,21%. Sedangkan rata-rata pertumbuhan sektor pertanian sebesar 3,77%. Pemerintah daerah Kecamatan Kupang Barat perlu untuk menggali informasi yang lebih mengandalkan potensi sektor pertanian, baik potensi sumber daya alam, sumber daya manusia maupun sumber daya modal. Untuk mendapatkan informasi itu perlu adanya kajian mengenai peran sektor pertanian terutama yang berkaitan dengan bagaimana efek alokasi yang terjadi dan peranan sektor pertanian dalam struktur perekonomian di Kecamatan Kupang barat. Oleh karena itu, adanya penelitian ini mengenai analisis peranan sektor pertanian dalam perekonomian diharapkan sebagai bahan perencanaan maupun evaluasi pembangunan yang memudahkan pemerintah dalam menetapkan kebijakan pembangunan di Kecamatan Kupang Barat.

## **2. METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder, dengan pengumpulan data melalui kegiatan penelitian pustaka (*library research*) dari berbagai instansi sebagai sumber data seperti BPS Kabupaten Kupang dan BPS Kecamatan Kupang Barat. Alat analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu Alat analisis *Location Quotient (LQ)*, *Location Quotient (LQ)* dan *Shift Share*.

## **3. HASIL PENELITIAN**

**Hasil perhitungan LQ atas PDRB Kecamatan Kupang Barat tahun 2019-2023**

Berdasarkan hasil analisis *Location Quotient* (LQ) melalui pendekatan produk domestik bruto (PDRB) atas dasar konstan menurut lapangan usaha di Kecamatan Kupang barat. Berikut ini adalah tabel hasil perhitungan LQ atas PDRB Kecamatan Kupang Barat.

**Tabel 1 Hasil Perhitungan LQ atas PDRB Kecamatan Kupang Barat 2019-2023**

No	Lapangan Usaha	2019	2020	2021	2022	2023
1	Pertanian, kehutan, dan perikanan	2,20016	0,43804	1,83869	1,04547	0,6475
2	Pertambangan dan penggalian	107,339	- 1086,8	42,3522	695,727	577,889
3	Industri Pengolahan	2,6977	3,65086	2,87224	1,85657	1,60139
4	Pengadaan Listrik dan Gas	12563,93	4984,23	6160,88	1435,68	1823,36
5	Pengadaan air, pengelolaan	484,552	4447,95	2504,57	10417,8	- 1353,28
6	Konstruksi	21,4314	38,3839	23,0266	17,4219	11,3065
7	Perdagangan Besar dan Eceran;	6,76492	7,7341	6,90125	6,82296	6,87828
8	Transportasi dan Pergudangan	112,554	151, 119	83,0504	49,4797	29,873
9	Penyediaan Akomodasi	419,369	225,727	208,41	195,768	136,995
10	Informasi dan Komunikasi	134,357	453,852	178,982	136, 149	118,782
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	278,708	-275, 12	190,482	-	95,2942
12	Real Estatet	115,856	344,577	122,417	96,817	76,745
13	Jasa Perusahaan	34275,5	69821,2	39427,2	35499,6	43209,9
14	Administrasi Pemerintah,	16,0091	97,8398	3,57892	11,5327	5,72984
15	Jasa Pendidikan	218,207	426,833	201,843	93,6502	167,236
16	Jasa Kesehatan	979, 139	2433,88	1031,6	93,8584	690,335
17	Jasa Lainnya	338,493	273,659	343,867	275, 199	266,63

Sumber: Diolah penulis, 2024

**Tabel 2 Angka Pengganda Tenaga Kerja Sektor Pertanian di Kecamatan Kupang Barat 2019-2023**

Tahun	Tk Sektor Pertanian	TK Total (Jiwa)	Persen	Angka	TK sektor	TK Total
2019	171. 108,62	401.447, 15	0,43	2,35	43.435,26	16.393, 15

2020	191.948,77	404.463,48	0,47	2, 11	20.840, 15	3.016,34
2021	195.866,09	405.722,62	0,48	2,07	3.917,32	1.259, 14
2022	180.289, 11	396.636,05	0,45	2,20	- 15.576,98	-9.086,57
2023	146.279,20	441. 167,93	0,33	3,02	-34.009,91	44.531,88
<b>2,35</b>						

*Sumber: Diolah penulis, 2024*

#### 4. PEMBAHASAN

##### Peran Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil analisa *Location Quotient* (LQ) melalui pendekatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan menurut lapangan usaha di Kecamatan Kupang Barat, tabel 1 menunjukkan sektor pertanian (Y) dalam perekonomian di Kecamatan kupang barat yang tertinggi yaitu pada tahun 2019 yaitu dengan nilai LQ sebesar 2,20016. Nilai LQ dari tahun 2020 sampai dengan 2023  $< 1$ , yang berarti sektor pertanian memiliki potensi dan prospek yang kecil dalam pertumbuhan ekonomi di Kecamatan Kupang Barat bisa disebut sektor ini merupakan sektor non basis. Nilai LQ di Kecamatan Kupang Barat dapat dilihat ditabel 1.

Jika sektor pertanian dikaitkan dengan pertumbuhan ekonomi terdapat hubungan yang positif yaitu jika nilai LQ sektor pertanian ini besar akan besar pula persentase pertumbuhan ekonominya, misalnya pada tahun 2019 pertanian, perternakan, kehutanan dan perikanan dengan nilai LQ 2,20016.

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa setiap sektor pertanian sangat berperan terhadap pertumbuhan ekonomi Kecamatan Kupang Barat. Berdasarkan pandangannya bahwa laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah ditentukan oleh besarnya peningkatan ekspor wilayah tersebut. Sedangkan inti dari model ekonomi basis adalah bahwa arah dan pertumbuhan suatu wilayah ditentukan ekspor wilayah tersebut baik berupa barang-barang dan jasa, termasuk tenaga kerja. Selain itu dapat pula berupa pengeluaran orang asing yang berada diwilayah tersebut terhadap barang-barang yang tidak bergerak (*immobile*) seperti yang berhubungan dengan aspek geografis, iklim, peninggalan sejarah dan sebagainya.

Pengembangan sektor pertanian sangat diharapkan dalam menunjang sasaran pembangunan Kecamatan Kupang Barat sebagai daerah sentra pertanian ini tandai dengan nilai LQ yang lebih besar dar satu. Besarnya peranan sektor pertanian akan

sangat berperan terhadap pertumbuhan ekonomi akan dapat menyerap tenaga kerja yang besar. Dan pada kenyataan memang sebagian besar penduduk daerah ini bermata pencaharian di sektor pertanian.

Peran sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi dapat dikaitkan dengan teori endogenisasi pertumbuhan ekonomi. Teori ini menyatakan bahwa sektor pertanian memiliki potensi untuk menjadi penggerak pertumbuhan ekonomi melalui pembangunan infrastruktur, peningkatan teknologi pertanian, dan peningkatan produktivitas. Penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa investasi di sektor pertanian dapat meningkatkan produktivitas, pendapatan petani, dan ketahanan pangan. Dengan meningkatnya produksi pertanian, maka akan berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi suatu daerah.

Dalam RPJMD dan RKPD Kabupaten Kupang di bidang pertanian, penting untuk memperhatikan peningkatan produktivitas pertanian melalui pengembangan sistem irigasi, pendidikan pertanian, dan dukungan teknologi pertanian. Selain itu, penting juga untuk memperhatikan penguatan pasar lokal agar petani dapat menjual produk pertaniannya. Selain itu, penting juga untuk memperhatikan penguatan pasar lokal agar petani dapat menjual produk pertaniannya dengan harga yang layak dan meningkatkan kesejahteraan petani. Dengan demikian, upaya pengembangan sektor pertanian di Kabupaten Kupang akan berkontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi daerah serta peningkatan kesejahteraan masyarakat petani.

Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yaitu Sektor Basis dan Implikasinya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Kupang oleh Tafui Ariyanto (2019). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sektor yang berimplikasi positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Ekonomi Kabupaten Kupang adalah sektor pertanian merupakan penyumbang terbesar dengan rata-rata pertumbuhannya sebesar 4,351 % . (Tafui et al., 2019)

### **Peranan Sektor Pertanian Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Kecamatan Kupang Barat**

Budiharsono (2005) menyatakan bahwa untuk menghitung besarnya peranan sektor pertanian dalam menyerap tenaga kerja, digunakan angka pengganda tenaga kerja. Dalam penelitian ini digunakan asumsi bahwa proporsi pendapatan wilayah yang dibelanjakan dalam wilayah sebanding dengan proporsi tenaga kerja wilayah. Hasil perhitungan angka pengganda tenaga kerja sektor pertanian di Kecamatan Kupang Barat selama tahun 2019- 2023 ditunjukkan dalam tabel 2. Angka pengganda tenaga kerja pada tabel diatas menunjukkan

nilai angka pengganda tenaga kerja sektor pertanian yang cenderung berfluktuasi. Pada tahun 2019 nilainya sebesar 2,35 dan pada tahun 2020, 2021 dan 2022 mengalami penurunan menjadi 2,11, 2,07 dan 2,20. Kemudian naik pada tahun 2023 menjadi 3,02. Dari nilai rata-rata diperoleh 2,35 yang artinya bahwa selama tahun 2019-2023 setiap peningkatan kesempatan kerja di sektor pertanian sebesar 1 orang dapat meningkatkan kesempatan kerja keseluruhan sebanyak 2 orang di wilayah Kecamatan Kupang Barat.

Angka pengganda tenaga kerja yang diperoleh dikalikan dengan perubahan kesempatan kerja di sektor pertanian akan dihasilkan angka perubahan kesempatan kerja total kecamatan Kupang barat. Pada awal tahun analisis yaitu tahun 2019 peranan sektor pertanian dalam menciptakan kesempatan kerja cukup besar. Pada tahun ini sektor pertanian di Kecamatan Kupang barat menyerap 171.108,62 dari keseluruhan tenaga kerja yang terserap di Kecamatan Kupang Barat pada seluruh sektor pertanian. Angka pengganda yang dihasilkan dari analisis menunjukkan peranan sektor pertanian terbesar selama tahun 2019 sampai 2023 yaitu sebesar 2,35. Pada tahun 2020 terjadi penurunan kesempatan kerja di sektor pertanian sebanyak 20.840,15. Peningkatan kesempatan kerja sektor pertanian pada tahun tersebut mengakibatkan peningkatan penyerapan tenaga kerja secara keseluruhan di Kecamatan Kupang Barat sebesar 3.016,34. Kemudian pada tahun berikutnya yaitu 2021 mengalami penurunan juga terhadap kesempatan kerja di sektor pertanian sebanyak 3.917,32. Penurunan kesempatan kerja sektor pertanian pada tahun tersebut mengakibatkan penurunan penyerapan tenaga kerja secara keseluruhan di Kecamatan Kupang Barat sebesar 1.259.

Pada tahun 2022 dan 2023 kesempatan kerja di sektor pertanian juga terus mengalami penurunan yang sangat signifikan yaitu sebesar -15.576,98 (2022) dan -34.009,91 (2023). Penurunan kesempatan kerja sektor pertanian pada tahun tersebut mengakibatkan penurunan penyerapan tenaga kerja secara keseluruhan di Kecamatan Kupang Barat sebesar -9.086,57 (2022) dan 44.531,88 (2023). Penurunan kesempatan kerja di sektor pertanian disebabkan beralihnya penduduk yang bekerja di sektor pertanian ke sektor lain. Sebagai akibat dari meningkatnya kesempatan kerja di sektor lain. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa sektor pertanian masih menjadi tulang punggung ekonomi banyak daerah di Indonesia, termasuk Kupang barat. Namun, tantangan utama yang di hadapi adalah rendahnya produktivitas dan ketergantungan pada faktor alam yang tidak sepenuhnya dapat diprediksi.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulannya sebagai berikut:

1. Peran sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi menunjukkan nilai LQ dari tahun 2019 sampai tahun 2023  $> 1$ , yang berarti sektor pertanian memiliki potensi dan prospek yang besar dalam pertumbuhan ekonomi di Kecamatan Kupang Barat terutama pada penyerapan tenaga kerja baik tempatan luar daerah dan perkembangan pendapatan perkapita penduduk atau bisa disebut sektor ini merupakan sektor basis
2. Peranan sektor pertanian terhadap penyerapan tenaga kerja di Kecamatan Kupang Barat, angka pengadaan tenaga kerja sektor pertanian rata-rata diperoleh nilai 2,35 yang artinya bahwa selama tahun 2019-2023 setiap peningkatan kesempatan kerja di sektor pertanian sebesar 1 orang dapat meningkatkan kesempatan kerja keseluruhan sebanyak 2 orang di wilayah Kecamatan Kupang Barat

## **Saran**

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan dalam penelitian ini adalah

1. Bagi pemerintah daerah dan instansi terkait diharapkan dapat membuat kebijakan yang mendukung pertumbuhan ekonomi dalam sektor pertanian. Beberapa kebijakan yang dapat membantu dalam mengembangkan sektor pertanian dan ekonomi secara keseluruhan termasuk pemberian dukungan finansial yang diberikan kepada petani bisa berupa bantuan langsung, kredit usaha, hibah, atau subsidi untuk pupuk dan benih untuk membantu petani meningkatkan produksi dan kesejahteraan mereka. Promosi yang membantu petani dapat berupa promosi produk pertanian lokal melalui platform online untuk meningkatkan visibilitas dan penjualan, serta program pelatihan bagi petani mengenai teknik pertanian modern untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi usaha pertanian mereka.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat menambahkan referensi lain yang belum dibahas dalam penelitian ini, sehingga penelitiannya lebih sempurna.

## **DAFTAR REFERENSI**

### **BUKU**

- Arsyad, A., 2015, Media Pembelajaran. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arsyad, L . ( 1999) . Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah. BPFE Yogyakarta.

- Arsyad, Lincolin. 2004. Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah Yogyakarta: BPFE Universitas Gajah Mada
- Arsyad, Lincolin. 2010. Ekonomi Pembangunan. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Azwar, S. (2011). Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bukhori, M. 2014. Sektor Pertanian Terhadap Pembangunan di Indonesia. Surabaya.
- Creswell, J, W. (2012). Reserch Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed. Cetakan Ke dua. Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Domar, E.D. 1947. Esai dalam teori pertumbuhan ekonomi.
- Emilia, dkk. 2006. Modul Ekonomi Regional. Jambi: FE Universitas Jambi
- Jhingan, M. L. 2002. Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan, Jakarta: PT. Raja Grafindo Perseda
- Jhingan, M. L. 2012. Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan. Jakarta : Rajawali Press
- Johara T, Jayadinata, 1999. Tata Guna Tanah Dalam Perencanaan Pedesaan Perkotaan Wilayah. Bandung : Institut Teknologi Bandung.
- Mardikanto, T. (2007). Pengantar Ilmu Pertanian. Surakarta: Pusat Pengembangan Agrobisnis dan Perhutanan Sosial
- Mosher AT. 1987. Menggerakkan dan membangun pertanian syarat-syarat pokok pembangunan dan modernisasi. Terjemahan dari: Getting agriculture moving. Jakarta (ID): CV Yasaguna
- Nugroho, Dahuri, 2016, Pembangunan Wilayah: Perspektif Ekonomi, Sosial dan Lingkungan, Jakarta : LP3ES
- Putra, M.F., (2011), Studi Kebijakan Publik dan Pemerintahan dalam Perspektif Kuantitatif, Universitasw Brawijaya (UB) Press, cetakan Pertama, April 2011, Malang
- Schumpeter J. ( 1934): Teori pembangunan ekonomi. Penyelidikan tentang keuntungan, modal, kredit, bunga dan cuclebisnis
- Schumpeter, J. 1911. Teori pembangunan Ekonomi. Penyelidikan tentang keuntungan, modal, kredit, bunga, dan siklus bisnis.
- Simanjuntak P J. 1998. Pengantar Ekonomi Sumberdaya Manusia. Jakarta: FEUI.
- Sjafrizal, 2008. Ekonomi Regional, Teoridan Aplikasi.
- Sjafrizal. 2012. Ekonomi Wilayah dan Perkotaan . Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Smith, Adam, Theory ofthe Moral Sentiments, ( 1923- 1790). The Wealth of Nations.

- Sugiyono, Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods), Bandung:Alfabeta,2017.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D, Bandung: Alfabeta,2016.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sukirno, S. ( 1994). Pengantar Ekonomi Makro. PT. Raja Grasindo Perseda. Jakarta
- Suparmoko.2002 Ekonomi publik untuk keuangan dan pembangunan daerah.Andi.Yogyakarta
- Suryana, 2000. Ekonomi Pembangunan: Problematika serta Pendekatan, Jakarta: Salemba Empat.
- Tarigan, R., (2014), Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi, Edisi Revisi, Cetakan Ketujuh, Maret 2014, Diterbitkan oleh PT> Bumi Aksara, Jakarta
- Tarigan, Robinson. 2004. Perencanaan Pembangunan Wilayah. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Tarigan, R. (2005) Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi. Jakarta: PT.Bumi Aksara
- Tjiptono, Fandy, 2005, Pemasaran Jasa , Malang: Bayumedia Publishing
- Todaro P. Michael. 2000. Pembangunan Ekonomi Dunia Ketiga Jilid I, Jakarta Penerbit : Erlangga
- Todaro, Michael P. dan Smith, Stepen. 2011.Pembangunan Ekonomi. Edisi kesembilan. Jakarta : Erlangga
- Tony Wijaya, Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis; Teori dan Praktik, Edisi Pertama, yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Tulus T.H. Tambunan, Perekonomian Indonesia Beberapa Masalah Penting, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003.
- Warpani, Suwardjoko. 1990. Merencanakan Sistem Perangkutan. Bandung : Penerbit ITB
- Wayan, N., Rahyuni, N., Puja, I. K., Sanjaya, W., Putu, L., & Wahyu, R. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Pertanian.

## **JURNAL**

- Adam Smith. 1776. An inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nations, London: Methuaen & Co. LTD
- Ajeng Afrillia Adha, P. A. (2022). Pengaruh Tenaga Kerja Dan Investasi Di Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sektor Pertanian Di Indonesia. Samudra Ekonomika, Samuka Vol( 1), 40-49.
- Alhempri, R. R., Zainal, H., & Kusumastuti, S. Y. (2014). Keterkaitan sektor-sektor Ekonomi Potensial Kabupaten/Kota Sebagai Dasar Kebijakan Pembangunan Ekonomi Di Provinsi Riau. Mimbar.

- Amelia, Kiki, dan Sulistianingsih, Evi, 2016 Penerapan Teori Solow-Swan Pada pertumbuhan Ekonomi, Jurnal. Buletin Ilmiah Mat. Stat dan Terapannya. Volume 05,N0. 1, Hal 39-44
- Brilyawan, Kristian dan Satosa, Budi Purbayu, Pengaruh Infrastruktur Sosial dan Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2015-2019
- Isbah, Ufira dan Rita Yani Iyan. 2016. Analisis Peran Sektor Pertanian Dalam Perekonomian Dan Kesempatan Kerja Di Provinsi Riau. Program Studi Ekonomi Pembangunan Jurusan Ilmu Ekonomi, Falkutas Ekonomi Universitas Riau. Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan Tahun VIIN0. 19, November 2016 : 45-54
- Khatimah, K., & Mudmainnah, S. (2022). Kontribusi sektor pertanian terhadap perekonomian Kabupaten Brebes. Inovasi Penelitian (JIP), 2( 10), 3287-3296.
- Lewis, R.C. & Booms, B.H. ( 1983). "The marketing aspects of service quality" in Berry, L., Shostack, G. and Upah, G. (eds). Emerging perspectives on services marketing: American Marketing Association Chicago.
- Makabori, Y. Y., & Tapi, T. (2019). Generasi Muda Dan Pekerjaan Di Sektor Pertanian: Faktor Persepsi Dan Minat (Studi Kasus Mahasiswa Politeknik Pembangunan Pertanian Manokwari). Jurnal Triton, 10(2), 2085-3823.
- Mondal, Prof. Wali I. Ph. D. 2009. An Analysis of the industrial Development Potential of Malaysia : A Share Approach. Journal Of Business & Economic Research Vol 7 No 5.
- Prihantono, E. Y., Malang, U. M., & Belakang, L. (2025). Jurnal Bisnis dan Manajemen Analisis Tenaga Kerja Sektor Pertanian Pasca Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Jombang. 10( 1), 87-96.
- Siregar, A. P., & Oktaviana, N. (2020). Realokasi Kartu Pra Kerja Dalam Mendukung Intensifikasi Sektor Pertanian. AGRISAINTELIKA: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian, 4( 1), 1. <https://doi.org/10.32585/ags.v4i1.843>

## **SKRIPSI**

- Pratomo, Satriyo. 2010. Analisis Peran Sektor Pertanian Sebagai Sektor Unggulan Di Kabupaten Boyolali Tahun 1998-2008. [Skripsi]. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.